BAB 5

Hasil Penelitian

5.1. Uji Asumsi

Pengujian normalitas pada data variabel penelitian bertujuan untuk melihat apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas pada skala manajemen waktu nilai K-SZ = 0.099 dan nilai p=0,020 (<0,05) yang berarti data terdistribusi tidak normal. Sedangkan pada skala pengaturan diri menunjukkan hasil nilai K-SZ = 0,079 dan nilai p=0,157 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Variabel tergantung berdistribusi tidak normal, maka peneliti beralih dari korelasi *product moment Pearson* ke korelasi *rho Spearman.* Korelasi *rho Spearman* tidak membutuhkan uji asumsi, maka peneliti tidak melakukan uji asumsi linieritas dan langsung melakukan uji hipotesis.

5.1.1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi antara pengaturan diri dengan manajemen waktu sebesar *rho* = 0,225 (dengan p<0,05) yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara pengaturan diri dengan manajemen waktu pada mahasiswa tingkat akhir. Demikian dengan hasil diatas dapat dikatakan semakin baik pengaturan diri maka semakin baik pula manajemen waktu pada mahasiswa tingkat akhir dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat di lampiran D .

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan Koefisien korelasi sebesar *rho = 0*,255 (dengan p<0,05) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengaturan diri dengan manajemen waktu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Mean empirik dari pengaturan diri (Me = 50,5258), mean hipotetik (Mh = 40), standar deviasi (SD = 8) yang berarti pengaturan diri pada mahasiswa tingkat akhir baik. Sedangkan pada manajemen waktu mean empirik (Me = 82, 4639), mean hipotetik (Mh = 67,5) dan standar deviasi (SD = 13,5) yang berarti manajemen waktu pada mahasiswa tingkat akhir juga baik. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi pengaturan diri maka semakin tinggi pula manajemen waktu pada mahasiswa tingkat akhir dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Oettingen, Gollwitzer dan Kapes (2015) dengan judul *Self-Regulation Of Time Management Mental Contrasting With Implementation Intentions* mendapatkan hasil dari penelitian bahwa pengaturan diri yang baik akan dapat menghemat waktu serta biaya. Pengaturan diri yang baik akan memiliki strategi yang baik juga dalam diri sendiri. Pengaturan diri yang baik akan dapat meningkatkan waktu yang baik juga.

Penelitian lain tentang manajemen waktu pada mahasiswa dilakukan oleh Khan (2015) yang berjudul *The Impact of Time Management on the Students' Academic Achievements* mendapatkan hasil, bahwa siswa yang memiliki pengelolaan waktu yang baik sangat mempengaruhi skor dari prestasi yang baik dari akademiknya.

Sedangkan siswa yang memiliki pengelolaan waktu yang rendah cenderung mengalami masalah dalam bidang akademiknya seperti pada aktifitas keseharian mereka. Jadi, jika seseorang memiliki pengaturan diri yang baik akan mampu mengelola waktunya dengan baik dan begitu sebaliknya.

Penelitian yang telah dilakukan Dewi (2018) dengan judul Hubungan Regulasi Diri Dengan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Wirausaha di Kota Semarang, mendapatkan hasil r_{xy} =0,646 dengan taraf signifikansi p=0,000 (pada p<0,01). Hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan positif antara regulasi diri dengan manajemen waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewall, dkk., (dalam Alfiana, 2013) kepada mahasiswa di Amerika mendapatkan hasil bahwa individu yang memiliki pengaturan diri yang baik berarti memiliki manajemen waktu yang baik juga dan begitu sebaliknya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada hasil uji normalitas yang tidak normal. Uji normalitas yang tidak normal tersebut membuat peneliti tidak dapat menggeneralisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas.

Aspek dari pengaturan diri ternyata ada yang tumpang tindih dengan aitem dari aspek manajemen waktu. Variabel dari pengaturan diri juga ternyata tumpeng tindih dengan variabel manajemen waktu, karena memiliki makna yang sama dalam setiap pengertiannya dengan variabel manajemen waktu.